

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA MTs NEGERI 3 MALANG

Siska Rachma Dianty & Imam Wahyu Hidayat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

19130053@student.uin-malang.ac.id, imamwahyu@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Many teachers still use traditional models in teaching and learning activities, while students get bored easily which affects learning outcomes. So we need a learning model that is in accordance with the circumstances of students and in accordance with the times, one of which is the model Flipped Classroom which contains the collaboration of traditional learning models and the use of digital media which is one of the characteristics of learning models in the 21st century where learning already uses technology. This research uses the method quasi experiment by design Pretest-Post test Control Group Design. The research subjects were 30 students of class VIII J (Experiment) and 30 students of class VIII I (Control) at MTs Negeri 3 Malang. Determination of research subjects using techniques of purposive sampling. Data collection used a test in the form of a multiple-choice test with the appropriate material. Independent Sample t-test which is done with SPSS 25.0 For Windows to test the hypothesis of this study. Research shows that the learning model flipped classroom positive effect on the acquisition of sig. $0.000 < 0.05$. In conclusion, the learning model flipped classroom can improve social studies learning outcomes of students.

Keywords: Flipped Classroom Learning Model; Learning Outcomes; Social Science Studies Lesson

ABSTRAK

Pengajar masih banyak yang menggunakan model tradisional dalam KBM, sedangkan siswa mudah merasa bosan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka di perlukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya yaitu model *Flipped Classroom* yang berisi kolaborasi model pembelajaran tradisional dan pemanfaatan media digital yang merupakan salah satu ciri model pembelajaran pada abad ke 21 dimana pembelajaran yang sudah menggunakan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian 30 siswa kelas VIII J (Eksperimen) dan 30 siswa kelas VIII I (Kontrol) di MTs Negeri 3 Malang. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes berupa tes pilihan ganda dengan materi yang sesuai. *Independent Sample t-test* yang dilakukan dengan SPSS 25.0 For Windows menjadi uji hipotesis penelitian ini. Hasil Penelitian bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh positif dengan perolehan sig. $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata-Kata Kunci: model Pembelajaran *Flipped Classroom*; Hasil Belajar; Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Teknologi saat ini hampir di butuhkan di setiap aspek kehidupan, termasuk Pendidikan. Pendidikan di perlukan dalam membentuk pribadi individu menjadi semakin berkualitas dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam globalisasi ini (Kholillah et al., 2022). Pembelajaran pada era Globalisasi dimana perkembangan selalu pesat maka penggunaan teknologi menjadi hal yang harus di implementasikan bukan lagi menjadi hal yang menjadi “tambahan” atau bisa di bilang menjadi sesuatu yang harus ada (Sujiranto, 2018). Namun jika melihat kenyataan di lapangan maka kita jarang menemui kelas yang menggunakan teknologi secara maximal, masih banyak sekali pengajar yang menggunakan cara konvensional dimana materi dibagikan melalui ceramah. Metode ceramah lebih berfokus bagaimana siswa menghafal sehingga memiliki pemikiran yang kurang kritis dan kurang berkembang karena hanya berpatok pada hafalan materi. Selain itu pembelajaran konvensional juga memiliki ciri – ciri ber orientasi pada guru, peran siswa menjadi objek dari berlangsungnya KBM (Sriwijayanti, 2015).

Dalam penyampaian materi kepada siswa maka pendidik harus mempunyai bekal strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang benar sehingga siswa akan mudah menerima pembelajaran serta nyaman yang mana akan meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses KBM dan juga akan berpengaruh kedalam hasil belajar siswa (Asfiati, 2016). Pada abad ke 21 ini pembelajaran diharapkan dapat menjadikan peserta didik ataupun guru dapat memanfaatkan teknologi kedalam pembelajaran. Upaya untuk melakukan peningkatan dengan bantuan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Flipped Classroom*. Menurut Jonson, *Flipped Classroom* memiliki pengertian suatu upaya atau taktik yang di berikan oleh pendidik yang dalam pelaksanaannya mengurangi interaksi secara tatap muka kepada siswa dalam praktek mengajar di kelas dan akan memaksimalkan pada interaksi satu dengan yang lain (Johnson, 2013).

Flipped Classroom yaitu model pembelajaran yang berisi kolaborasi antara model pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pemanfaatan media digital yang merupakan salah satu ciri dari model pembelajaran abad ke 21 dimana pembelajaran yang sudah menggunakan teknologi. Menurut Husamah, video yang digunakan dalam pembelajaran juga dinilai efektif dalam membantu pemahaman materi serta membantu berjalannya pembelajaran, hal ini dikarenakan video sendiri merupakan media visual dan banyak informasi didalamnya (Husamah, 2014). *Flipped Classroom* menggunakan perpaduan dengan media pembelajaran (video pembelajaran) dengan begitu diharapkan siswa akan mudah mempelajari dan daya serap menjadi lebih tinggi, serta meningkatkan hasil belajar siswa (Rusman, 2015).

MTs Negeri 3 Malang adalah salah satu madrasah yang berlokasi Kabupaten Malang, tepatnya berada di kecamatan Lawang. Menurut hasil observasi peneliti yang di lakukan pada kelas VIII sekitar lebih dari 60% siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan akhirnya mereka melakukan remidi. Pada saat peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran tradisional di kelas VIII I sekitar 17 siswa tidak memperhatikan penjelasan dan 13 siswa lainnya fokus memerhatikan. Pada kelas VIII J saat guru memberikan penjelasan materi 16 siswa kurang memperhatikan sedangkan 15 siswa memperhatikan dengan serius. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang gaduh, tertidur, berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas

VIII MTsN 3 Malang salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang kurang inovatif mengakibatkan tidak adanya hubungan interaktif antara guru dan siswa. Sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan hanya LKS dan buku paket dari sekolah kurang di dukung dengan contoh permasalahan yang nyata dari materi yang di pelajari. Beberapa faktor diatas menyebabkan kurang maksimal nya hasil belajar IPS siswa, maka di perlukan inovasi dalam model pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi beberapa indikator salah satunya adalah model yang dipilih dalam proses pembelajaran. Secara empirik, pengaruh model pembelajarn Flipped Classroom terhadap hasil belajar di dukung oleh penelitian terhadulu. Menurut hasil penelitian Deslauries dihasilkan temuan jika *Flipped Classroom* bisa menambah keaktifan 45% - 85% dan nilai dengan presentase 75% (Deslaurier et al., 2011). Enfield dalam penelitiannya menemukan fakta jika *Flipped Classroom* bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta ketrampilan belajar mandiri (Enfield, 2013). Rahmi menemukan jika *Flipped Classroom* memberikan hasil positif pada hasil belajar siswa (Ramadhani, 2020).

Hasil penelitian Hanif juga didapatkan hasil bahwa penerapan *Flipped Classroom* bisa dikatakan efektif dibandingkan model konvensional dalam hal peningkatan hasil belajar siswa (Hanif, 2016). Strategi pembelajaran yang cocok menjadi hal yang sangat penting saat pendidik memberikan materi kepada siswa. Strategi pembelajaran itu terdapat perencanaan pembelajaran yang kuat, selain itu cara guru dalam penyampaian materi agar siswa nyaman dan minat serta motivasi meningkat dalam mengikuti proses belajar mengajar juga harus di siapkan dengan matang (Asfiati, 2016). Beberapa penjelasan para ahli dari berbagai macam latar belakang maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *Flipped Classroom* dianggap efektif. Selain itu *Flipped Classroom* merupakan menjadi salah satu solusi dari permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian dilakukan guna melihat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Malang.

KAJIAN LITERATUR

Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau lebih dikenal dengan social studies selalu berkaitan dengan sejarah perkembangan nya yang asalnya Amerika Serikat hal tersebut di perkuat dengan banyaknya artikel ilmiah oleh National Council for the Social Studies (NCS) pada tahun 1937 hingga sekarang. Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup banyaknya cabang disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, psikologi, antropologi, politik dan masih banyak lagi. Cabang Ilmu IPS ini saling memiliki keterpaduan karena sejarah akan memberikan pengetahuan terkait kejadian yang terjadi di masa lampau, geografi akan memberikan kita wawasan terkait wilayah dan bumi, ekonomi memberikan wawasan terkait banyaknya kebutuhan manusia serta sosiologi akan memberikan pengetahuan terkait nilai – nilai kepercayaan, struktur masyarakat, dan lain sebagainya (Pratiwi et al., 2021).

Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran ini pertama kali di lakukan dan di kembangkan oleh guru kimia di Amerika Serikat yang bernama Bergman dan Aaron Sams pada tahun 2007. Temuan ini ditujukan untuk mengatasi siswa yang ketinggalan pelajaran dengan mengupload materi pembelajaran secara daring. Dampak dari model pembelajaran ini bagus, siswa menjadi tidak tertinggal pelajaran. Keuntungan lain dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat

mempelajari ulang atau memahami lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang di dapat kelas. Kemudian Bergman dan Aaron Smas merintis model "*Flipped-Mastery*" mereka juga berhasil membuat karya buku mengenai model pembelajaran ini dengan judul *Flip Your Classroom* (Bergmann & Sams, 2011). Leo Agung juga menyatakan pendapatnya terkait model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu model pembelajaran yang mengusung konsep yang berbeda dengan pembelajaran kebanyakan, dimana sistematika pembelajaran diawali dengan siswa belajar materi yang akan di bahas di rumah, dan ketika di kelas di mulai siswa akan mengerjakan tugas, melakukan diskusi terkait materi yang di pelajari atau masalah yang terkait di dalamnya (Yurieti & Mulyono, 2015).

Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan juga perubahan dalam pribadi siswa yang terjadi saat setelah proses pembelajaran, perubahan ini dapat berupa beberapa bentuk seperti sikap, perbuatan, nilai, abilitas dan apersepsi. Usman juga mengungkapkan pendapatnya terkait pengertian hasil belajar yaitu siswa akan mendapatkan hasil belajar ini barhubungan dengan tujuan yang telah direncanakan oleg guru (Susanti, 2016). Sudjana juga menyatakan pendapatnya bahwa ada 2 faktor yang berhubungan dan berpengaruh berkaitan dengan hasil belajar yaitu aspek lingkungan serta aspek dari siswa sendiri seperti motivasi, minat dll (Sudjana, 2016).

METODE

Metode yang di gunakan yaitu kuantitatif dengan jenis *quasy experiment* pada penelitian ini menggunakan desain *pretest - posttest control group* yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *flipped classroom*, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *flipped classroom*. Berikut merupakan desain rancangan penelitian

Tabel 1. Desain Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P1	-	P2

Keterangan :

P1 : *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Perlakuan berupa model pembelajaran *Flipped Classroom*

- : Perlakuan berupa model pembelajaran Tradisional

P2 : *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengumpulan data dilakukan dengan pretest dan posttest dengan memberikan soal pilihan ganda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni melihat kelas yang memiliki kemampuan yang hampir sama. Kelas VIII J yakni sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdiri dari 30 peserta didik dan pada kelas kontrol terdiri dari 30 peserta didik. Instrumen pengumpulan data berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 20 soal serta analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sebelum penelitian di lakukan, instrument harus di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrument sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

No	Item	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	Soal 1	0.001	Valid
2	Soal 2	0.000	Valid
3	Soal 3	0.000	Valid

No	Item	Nilai Signifikasi	Keterangan
4	Soal 4	0.001	Valid
5	Soal 5	0.000	Valid
6	Soal 6	0.001	Valid
7	Soal 7	0.001	Valid
8	Soal 8	0.001	Valid
9	Soal 9	0.000	Valid
10	Soal 10	0.002	Valid
11	Soal 11	0.001	Valid
12	Soal 12	0.000	Valid
13	Soal 13	0.002	Valid
14	Soal 14	0.001	Valid
15	Soal 15	0.001	Valid
16	Soal 16	0.001	Valid
17	Soal 17	0.002	Valid
18	Soal 18	0.003	Valid
19	Soal 19	0.003	Valid
20	Soal 20	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka 20 soal yang di jadikan instrument valid dan dapat di gunakan dalam penelitian. Lalu di lakukan uji Reliabilitas dengan dasar pengambilan keputusan *Cronbach Alpha* > 0,60 maka di anggap reliabel, hasil uji reliabilitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
.749	21

Berdasarkan tabel di atas Cronbach's Alpha > 0,60 maka hasil menunjukkan bahwa instrument penelitian relabel.

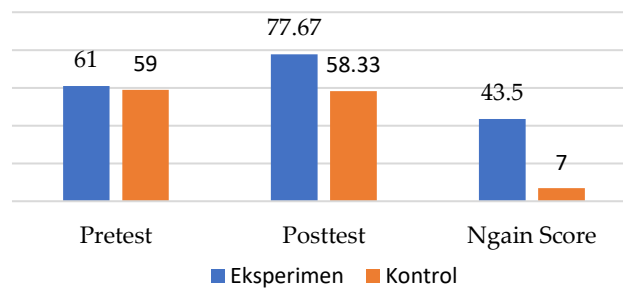
HASIL

Dari hasil pengolahan data melalui post test dan pre test yang telah di isi siswa menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang di beri perlakuan) mengalami kenaikan hasil belajar di bandingkan sebelum di beri perlakuan. Sedangkan kelas kontrol (kelas yang tidak di beri perlakuan) tidak mengalami kenaikan hasil belajar. Berikut penyajian data analisis deskriptif.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Deskriptif Data

		Statistic			
		<i>Pretest_eks</i>	<i>Posttest_eks</i>	<i>Pretest_kontrol</i>	<i>Posttest_kontrol</i>
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		61.00	77.67	59.00	58.33
Minimum		40	60	40	45
Maximum		75	95	75	70

Gambar 1. Diagram Pretes Posttes



Berdasarkan Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan 2 uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk tujuan populasi data terdistribusi normal atau tidak (Usmadi, 2020, pp. 50–62). Uji Homogenitas yaitu uji statistik yang ditujukan untuk menunjukkan bahwa antara 2 kelompok atau lebih data sampel berasal dari populasi yang sama (Nuryadi, 2017). Hasil uji penelitian sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest_eks</i>	.153	30	.072	.939	30	.085
<i>Posttest_eks</i>	.155	30	.064	.958	30	.271
<i>Pretest_kontrol</i>	.138	30	.150	.942	30	.104
<i>Posttest_kontrol</i>	.147	30	.097	.939	30	.084

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari uji normalitas di atas semua nilai signifikansi (sig. 2 tailed) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0.05, maka ditarik kesimpulan jika data yang dimiliki telah tersebar dengan normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai IPS	Based on Mean	2.726	1	58	.104
	Based on Median	2.760	1	58	.102
	Based on Median and with adjusted df	2.760	1	57.772	.102
	Based on trimmed mean	2.738	1	58	.103

Dengan melihat tabel di atas maka hasil yang dihasilkan oleh sig *Based on Mean* 0.104 > 0.05, hal ini menandakan bahwa variansi data *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol adalah sama atau homogen. Maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji yang dinamakan uji Hipotesis.

Tabel 7. Independent Sample T Test untuk NGain Score

Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGainPersen	Equal Variances assumed	6.497	.013	7.729	58	.000	50.45539	6.52794	37.38829	63.52249

Pada tabel tersebut, menghasilkan signifikansi Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Maka diambil keputusan adalah ada perbedaan yang nyata antara saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan model pembelajaran Tradisional untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 3 Malang. Maka hipotesis H_a diterima sedangkan H_o ditolak, yang artinya adanya pengaruh positif antara model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Positif Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil olah data yang telah di laksanakan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan jika model *Flipped Classroom* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajarann IPS. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* di bandingkan dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model tradisional (ceramah). Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Igrisa yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan kelas yang menerapkan model tradisional (Igrisa, n.d.).

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas serta siswa merupakan hal yang penting. Salah satu model pembelajaran yang mengaplikasikan teknologi di dalamnya yaitu model *Flipped Classroom* dimana model inii merupakan model pembelajaran dengan cara membalik kelas. Model pembelajaran yang variative serta kreatif akan membuat siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Yohanna dkk yang mengungkapkan bahwa dengan pemilihan model pembelajaran selain ceramah yang kreatif berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam (Tampubolon et al., 2022).

Model *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran dengan membalik kelas. Pemberian materi yang biasanya di sekolah maka akan di lakukan di rumah, serta pemberian tugas yang seharusnya di laksanakan di rumah maka akan di lakukan di sekolah. Hal ini juga di ungkapkan Bergmann dan Sams (dalam Munir & Hamid, 2020) dalam teori nya jika metode pembelajaran yang membalik yang seharusnya di lakukan di sekolah dan di rumah, tugas - tugas di kerjakan di sekolah dan pembelajaran dilakuakn di sekolah (Munir & Hamid, 2020).

Lalu Yulhedri juga mengungkapkan pendapatnya jika *Flipped Classroom* merupakan metode yang mengkolaborasikan pertemuan tatap muka dengan pertemuan daring (Yulhedri & Kurniawati, 2019).

Penelitian dilakukan di kelas VIII MTsN 3 Malang pada kelas VIII J (kelas eksperimen) dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Siswa sangat antusias dalam proses berjalannya pembelajaran. Hal ini karena penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat menggali banyak pengetahuan melalui media. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* menjadikan siswa lebih semangat serta antusias dalam berjalannya pembelajaran. Serta hubungan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif (Ramadhan et al., 2021). Hal ini tentu lebih baik dibandingkan dengan model tradisional. Hamid juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih efisien daripada model tradisional yang tanpa pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Hamid & Hadi, 2020). Langkah – Langkah yang dilakukan yaitu dengan membalik kelas, yang seharusnya di sekolah akan di lakukan di rumah begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Natalie bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki model bahwa apa yang dilakukan pada model pembelajaran tradisional akan di lakukan di rumah, lalu tugas yang di berikan untuk di kerjakan di rumah pada model pembelajaran tradisional akan dilakukan di dalam kelas (Natalie, 2012).

Penjelasan jika model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, adalah yang *Flipped Classroom* menjadikan siswa lebih mandiri karena pada model pembelajaran ini siswa harus menonton video terlebih dahulu sebelum kelas di mulai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nila menyatakan bahwa pemanfaatan media seperti video pembelajaran akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan (Sih, 2019). Model pembelajaran *Flipped Classroom* juga di dukung oleh Awidi dan Paynter, yang menyatakan bahwa siswa mengalami kenaikan hasil belajar mereka setelah model pembelajaran yang diterapkan *Flipped Classroom*. Hal yang menjadi alasan salah satunya yaitu karena siswa melakukan persiapan materi sebelum hari pembelajaran di mulai. Siswa menjadi memiliki bekal materi dan membangun rasa percaya diri siswa (Awidi & Paynter, 2019).

Hasil studi yang lain oleh Enfield berisi tentang dengan di terapkannya model *Flipped Classroom* ini telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dimana siswa lebih memahami materi pembelajaran dan terjadi peningkatan nilai dalam ujian. Penerapan pendekatan *Flipped Classroom* ini juga memiliki manfaat yang nantinya bisa melatih jiwa kemandirian siswa dalam belajar serta rasa percaya diri dalam diri siswa (Enfield, 2013). Rasa percaya diri dan mandiri akan menjadi sifat yang akan sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan rasa percaya diri dan mandiri siswa dapat mengerjakan soal, tugas, dan ujian dengan kepercayaan pada dirinya, maka rasa ingin mencontek bisa di minimalisir.

Penelitian ini menemukan jika pemilihan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. hal ini sejalan dengan penelitian Sahara bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* akan memberikan kesiapan kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif di kelas dan siap menerima pembelajaran dengan baik. Sehingga adanya perbedaan yang signifikan dengan kelas yang menerapkan model tradisional (Sahara & Sofyan, 2020). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa agar tujuan pembelajaran yaitu tercapai hasil belajar dapat di raih dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, hasil dari penelitian pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang dapat diambil kesimpulan yaitu Adanya pengaruh positif model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut didukung dengan fakta nilai dari uji *Independent Sample T-test* yang menghasilkan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan *Flipped Classroom* dibandingkan siswa yang menerapkan pembelajaran dengan model Tradisional. Hal ini berarti H_a diterima yang bermakna terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS dan H_0 ditolak. Selain itu Uji T *Independent* untuk N-Gain Score menunjukkan model *Flipped Classroom* lebih efektif dari model Tradisional dalam meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

- Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Perdana Publishing.
- Awidi, & Paynter. (2019). The impact of a flipped classroom approach on student learning experience. *Computers & Education*, 128, 269–283.
- Bergmann, & Sams, A. (2011). Flipped Your Classroom. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8).
- Deslaurier, Schelew, E., & Wieman, C. (2011). Improved Learning in a Large Enrollment Physics Class. *Science* 332.
- Enfield. (2013). Looking at the impact of the flipped classroom model of instruction on undergraduate multimedia students at CSUN. *TechTrends*, 57(6), 14–27.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *QUALITY*, 8(1), 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>
- Hanif, H. N. (2016). *Perbandingan antara Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Edmodo dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi (Eksperimen Kelas X SMK 1 Banyuduno)*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka Raya.
- Igrisa, N. (2017). *Pengaruh Model Flipped Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*.
- Johnson, G. B. (2013). *Student Preceptions of the Flipped Classroom*. The University of British Columbia.
- Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Edumaspul*, 6(1).
- Munir, V. M., & Hamid, A. (2020). Penerapan Flipped Learning Dengan Media Video Pada Fiqih Kelas Xii Ipa 1 Di Ma Bahrul Ulum Blawi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v14i2.347>
- Natalie, B. M. (2012). The Flipped classroom Strategy What is it and can it best be used? *Jurnal Internasional*, 9(3), 86.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- Pratiwi, D. A., Kosilah, Asnawi, & Jahja, A. S. (2021). *Konsep Dasar IPS by Drs. Abdul Manaf, M.Pd.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Siskomdig Siswa Kelas X*.

- Ramadhani, R. (2020). *Desain Pembelajaran Matematika Berbasis TIK: Konsep dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pres.
- Sahara, R., & Sofyan, R. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(3).
- Sih, N. D. S. (2019). *Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sub Materi Metabolisme Sel*. 7.
- Sriwijayanti, R. P. (2015). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Membangun Budaya Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas XI MA Thoyyib Hasyim Kabupaten Probolinggo. *PEDAGOGY*, 2(2).
- Sujdana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiranto. (2018). *Model Pembelajaran Guru Abad 21*. Mujahid Press.
- Susanti. (2016). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal JPPI*.
- Tampubolon, Y., Sitohang, T., & Siagian, B. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa-Siswi Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023*. 6(3).
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis. *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Yulhedri, H., & Kurniawati, T. (2019). Flipped Learning Berbasis Web Pada Pembelajaran di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Universitas Padang*, 4(1).
- Yurieti, L. A. F., & Mulyono. (2015). Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*, 13(2).